

PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Rahmawati Eka Saputri¹, Nabila Indriani², Siti Khoirunnisa³

Universitas Muhammadiyah Tangerang

friskarosendaalista@gmail.com, indriyaninabila731@gmail.com, nisaa34157@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mengatur kelas supaya suasana belajar jadi nyaman dan mendukung siswa kelas IV di SDN 3 Ciledug agar bisa belajar dengan baik. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melibatkan tiga guru sekolah dasar yang memiliki latar belakang, pengalaman, dan cara mengajar yang berbeda-beda. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru punya peran yang sangat penting. Keberhasilan guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari kajian teori yang ada, pengelolaan pembelajaran bisa berjalan lancar kalau guru mampu menjalankan perannya sebagai pengatur proses belajar, misalnya dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik. Prestasi belajar siswa bisa meningkat jika guru menerapkan berbagai cara, seperti memberikan soal latihan, tugas di luar kelas, kegiatan eksperimen, menyampaikan hasil belajar, kerja sama dengan orang tua, menggunakan media pembelajaran, dan memberikan bimbingan belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah kelas dikelola dengan baik, nilai siswa meningkat dari kisaran 60–90 menjadi 75–95. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang tepat bisa membantu siswa meraih prestasi yang lebih baik, baik dari sisi akademik maupun non-akademik.

Kata Kunci: Peran Guru, Pengelolaan Kelas, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, guru punya peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, dan memotivasi siswa agar semangat belajar. Hal ini sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu, guru harus bisa mengelola kelas dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Banyak orang menganggap rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam mengajar dan membimbing siswa. Di lapangan, masih ada guru yang hanya menyampaikan materi tanpa benar-benar menjalankan proses belajar sesuai tahapan yang ideal. Padahal, guru adalah kunci utama keberhasilan pendidikan di sekolah.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti membangun fasilitas sekolah, menyempurnakan kurikulum, dan meningkatkan kualitas guru. Di antara semua itu, peran guru sangat penting, karena guru bukan hanya mengajar, tapi juga mengatur jalannya pembelajaran.

Guru juga diharapkan bisa mengembangkan potensi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Jadi, selain pandai menjelaskan materi, guru juga perlu membentuk sikap dan perilaku siswa serta menciptakan interaksi belajar yang efektif agar siswa bisa belajar dengan maksimal.

Sebagai pendidik profesional, guru diharapkan memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru harus mampu menunjukkan kinerja yang baik, mengelola proses belajar-mengajar secara efisien, serta menciptakan pola komunikasi yang jelas dan efektif dengan peserta didik. Guru juga harus mampu menjelaskan prosedur dan langkah-langkah belajar yang mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Meskipun demikian, dalam praktiknya peran ideal guru sering kali belum tercapai secara menyeluruh. Berbagai kendala dalam proses pembelajaran menyebabkan guru terkadang hanya fokus pada pencapaian target akademik, seperti kelulusan ujian nasional, dan mengabaikan aspek-aspek interaksi edukatif lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai peran guru dalam mengelola pembelajaran sebagai bentuk implementasi profesionalisme. Masih terdapat guru yang belum mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Padahal, dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketidakmampuan dalam pengelolaan pembelajaran ini dapat berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Karena itu, penting untuk mengkaji kembali bagaimana guru menjalankan perannya dalam pengelolaan pembelajaran, yang mencakup:

1. Merancang rencana belajar (tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi).
2. Mengatur siswa, baik secara klasikal maupun kelompok.
3. Membangkitkan semangat belajar dan potensi siswa.
4. Melakukan pemantauan untuk memperbaiki proses belajar.
5. Melakukan penilaian hasil belajar, baik selama proses berlangsung (formatif) maupun di akhir (sumatif).

LANDASAN TEORI

Pendidikan sebagai proses yang sistematis bertujuan menciptakan perubahan perilaku peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai pengelola lingkungan belajar yang efektif. Pengelolaan kelas menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa.

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Menurut Djamarah (2011), pengelolaan kelas adalah suatu kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi siswa. Hal ini mencakup pengaturan fisik ruang kelas, pengendalian perilaku siswa, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sedangkan Arends (2008) menegaskan bahwa manajemen kelas bukan hanya tentang disiplin, tetapi juga tentang bagaimana guru membangun komunitas pembelajaran yang mendukung interaksi, partisipasi, dan pencapaian akademik.

Pengelolaan kelas yang baik menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk fokus, merasa aman, dan termotivasi untuk belajar. Dalam praktiknya, pengelolaan kelas yang efektif melibatkan berbagai strategi mulai dari penetapan aturan, pengorganisasian tempat duduk, manajemen waktu, hingga pendekatan terhadap perilaku siswa yang bermasalah.

2. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

Guru merupakan aktor utama dalam pengelolaan kelas. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang kondusif. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan juga manajer pembelajaran.

Fasilitator berarti guru mampu menyediakan sumber belajar dan menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai motivator, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui pemberian pujian, umpan balik positif, maupun kompetisi sehat. Sedangkan sebagai manajer, guru harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan dinamika kelas, mengatasi gangguan belajar, dan mengatur waktu serta aktivitas belajar secara sistematis.

Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Emmer & Evertson (2016), menunjukkan bahwa guru dengan keterampilan manajemen kelas yang baik cenderung memiliki siswa dengan pencapaian akademik lebih tinggi, motivasi belajar lebih kuat, dan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran.

3. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan. Hasil ini tidak semata-mata bergantung pada kemampuan intelektual siswa, melainkan juga dipengaruhi oleh

lingkungan belajar yang dikelola oleh guru. Jika kelas dikelola dengan baik, maka siswa akan merasa nyaman dan lebih mudah dalam menyerap materi yang diajarkan. Menurut Slameto (2010), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dominan adalah kondisi lingkungan belajar, termasuk cara guru mengelola kelas. Kelas yang kacau, tidak terstruktur, atau tidak terkendali akan memicu distraksi dan menurunkan efektivitas pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang efektif dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta memperkuat interaksi antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

4. Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif

Strategi pengelolaan kelas yang efektif tidak bersifat tunggal, melainkan harus disesuaikan dengan kondisi siswa, gaya belajar, dan konteks lingkungan sekolah. Beberapa pendekatan yang sering digunakan antara lain:

- a. Pendekatan Preventif: Mengantisipasi gangguan dengan menetapkan aturan dan ekspektasi yang jelas sejak awal pembelajaran.
- b. Pendekatan Supportif: Membangun hubungan positif dengan siswa melalui komunikasi terbuka, penghargaan, dan empati.
- c. Pendekatan Korektif: Menyikapi perilaku menyimpang dengan cara yang edukatif, bukan menghukum secara represif.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, penerapan metode aktif seperti diskusi dan kerja kelompok, serta integrasi teknologi dapat mendukung pengelolaan kelas yang lebih dinamis.

5. Keselarasan Peran Guru dan Hasil Belajar

Hubungan antara peran guru dalam pengelolaan kelas dengan hasil belajar bukanlah hubungan yang bersifat linier, melainkan kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai variabel lain. Namun demikian, peran guru tetap menjadi salah satu faktor kunci yang dapat dikendalikan dan dioptimalkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan peran strategis guru sebagai pengelola kelas, maka penting bagi institusi pendidikan untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik guru, menyediakan pelatihan manajemen kelas, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung iklim pembelajaran yang sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan cara menggambarkan langsung hasil-hasil yang ditemukan di lapangan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru

di SDN 2 Ciledug mengelola kelas. Sedangkan dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan bukti seperti foto, video, atau dokumen penting yang berhubungan dengan hasil penelitian di lapangan.

Secara umum, tujuan guru mengelola kelas adalah untuk membuat proses belajar mengajar berjalan lebih baik. Pengelolaan kelas bukan dilakukan tanpa alasan, karena dengan adanya tujuan itulah guru selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyaman, walaupun kadang harus mengorbankan tenaga dan pikiran. Guru sadar bahwa kalau kelas tidak dikelola dengan baik, kegiatan belajar bisa terganggu, dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai anak-anak jadi tidak mendapatkan ilmu dengan maksimal.

Kami melakukan pengamatan langsung di kelas untuk melihat bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, strategi apa yang digunakan, dan bagaimana respon siswa terhadap cara mengajar tersebut. Kami juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa supaya lebih paham dengan pengalaman mereka sehari-hari di kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana guru berperan dalam mengelola kelas dan bagaimana hal itu bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian difokuskan pada satu sekolah atau beberapa kelas agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan rinci. Pendekatan fenomenologi juga bisa digunakan kalau ingin menggali pengalaman guru secara lebih mendalam.

Selain itu, kami juga melihat langsung bagaimana guru mengatur kelas dan berinteraksi dengan siswanya. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, bahkan kepala sekolah untuk tahu lebih jauh tentang pendapat mereka dan strategi yang dipakai dalam mengelola kelas. Kami juga menganalisis dokumen seperti RPP, aturan kelas, dan catatan perilaku siswa sebagai bahan tambahan.

HASIL PEMBAHASAN

Peran guru dalam pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pengelolaan kelas yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memperbaiki capaian akademik mereka.

Guru mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dengan cara bertanya kepada siswa mengenali kedalaman pengetahuan mereka sampai dimana atau bisa juga melalui observasi kegiatan siswa itu apakah dia sudah menguasai suatu materi belajar. Secara umum, penjelasan langsung sudah cukup dipahami oleh siswa. Namun, untuk beberapa materi yang lebih kompleks atau membutuhkan ilustrasi visual, penggunaan video pembelajaran bisa sangat membantu. Meskipun begitu, tidak semua materi memerlukan media audio-visual. Guru perlu mempertimbangkan jenis materi serta kebutuhan siswa sebelum menentukan media pembelajaran yang paling tepat.

Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber belajar dan menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung, mereka cenderung lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai pemimpin di kelas, guru menetapkan aturan, mengarahkan kegiatan belajar, serta mengelola waktu dan sumber daya secara efisien. Guru yang mampu memimpin dengan tegas namun adil akan membentuk kelas yang tertib dan terorganisir, yang sangat mendukung proses belajar. Peran guru sebagai motivator juga penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan memberikan pujian, penguatan positif, dan perhatian terhadap kebutuhan individual siswa, guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar.

Dalam mengelola konflik atau gangguan, guru berperan sebagai mediator. Kemampuan guru dalam menyelesaikan masalah interpersonal di kelas secara bijak akan menjaga keharmonisan suasana belajar. Selain itu, guru juga bertindak sebagai pengamat dan evaluator yang secara terus-menerus memantau perkembangan siswa. Dengan observasi yang akurat, guru dapat memberikan intervensi atau dukungan yang tepat untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas yang baik oleh guru berdampak langsung pada peningkatan konsentrasi siswa, motivasi belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, serta prestasi akademik. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam manajemen kelas menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan.

Bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kemampuan guru dalam mengatur variasi pembelajaran dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Karena itu, supaya minat belajar siswa bisa terus tumbuh dan bertahan, guru perlu mengasah kemampuan dalam mengelola kelas dan juga terus kreatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran. Peran guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peran guru dalam pengelolaan kelas sangat menentukan kualitas proses belajar-mengajar dan berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola lingkungan belajar yang memfasilitasi interaksi positif, keteraturan, dan kenyamanan di dalam kelas. Pengelolaan kelas yang baik ditandai dengan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang disiplin namun tetap fleksibel, mampu mengatur tempat duduk, waktu, alat peraga, serta mengatur interaksi sosial antar siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan merasa aman dalam belajar.

Guru juga berperan dalam mengidentifikasi dan menangani masalah perilaku siswa secara bijaksana, tanpa menciptakan ketegangan di dalam kelas. Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi gangguan kelas dapat memengaruhi iklim belajar secara keseluruhan. Selain itu, guru yang mampu membangun komunikasi dua arah dan menciptakan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya. Keterlibatan ini penting karena membuat siswa merasa dihargai dan didengar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Konsistensi guru dalam menerapkan aturan, memberikan umpan balik, serta melakukan evaluasi yang adil dan objektif juga sangat berpengaruh. Ketika siswa memahami bahwa guru

memperhatikan perkembangan mereka, rasa percaya diri dan semangat untuk belajar akan meningkat.

Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan kelas oleh guru tidak hanya memengaruhi kondisi fisik dan sosial kelas, tetapi juga berdampak langsung pada aspek kognitif dan emosional siswa. Guru yang kompeten dalam mengelola kelas akan menciptakan kondisi belajar yang mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

1. Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman sehingga siswa merasa senang berada di kelas. Pengaturan tempat duduk, dekorasi kelas, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif sangat membantu dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Peran Guru dalam Mendisiplinkan Siswa

Guru berperan dalam menanamkan kedisiplinan melalui penerapan aturan-aturan kelas, pemberian reward dan punishment, serta menjadi teladan bagi siswa. Guru juga menggunakan pendekatan persuasif dan komunikasi efektif untuk menyelesaikan konflik di kelas.

3. Peran Guru dalam Memberikan Motivasi

Guru memberikan motivasi kepada siswa melalui pujian, penghargaan, dan dorongan untuk mencapai prestasi. Guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar tetap semangat dan tidak mudah menyerah.

4. Peran Guru dalam Pendekatan Individual

Setiap siswa memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda. Guru melakukan pendekatan individual dengan cara mengenal lebih dalam latar belakang dan kepribadian siswa agar dapat memberikan bimbingan yang sesuai.

5. Tantangan yang Dihadapi Guru

Guru menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola siswa seperti perilaku yang sulit dikendalikan, perbedaan gaya belajar, hingga keterbatasan fasilitas. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru bekerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah.

Salah satu tanggung jawab guru adalah menerapkan variasi dalam pembelajaran. Variasi ini mencakup metode mengajar, pemanfaatan media pembelajaran, pola interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan teknik seperti simulasi. Variasi aktivitas ini berkaitan erat dengan interaksi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Agar siswa dapat secara optimal memahami permasalahan dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif. Pembelajaran yang

bersifat partisipatif memungkinkan siswa mengekspresikan pandangannya dan memahami materi melalui interaksi langsung di kelas.

Pengelolaan kelas adalah cara guru mengatur kelas supaya suasana belajar jadi nyaman dan mendukung murid untuk mencapai tujuan belajar dengan baik. Menurut Wilford A. Weber, ini adalah kumpulan tindakan guru untuk menjaga kondisi kelas tetap kondusif agar pembelajaran berjalan lancar dan efektif.

Tujuan utama pengelolaan kelas adalah menciptakan perubahan positif di kelas, seperti mendorong siswa bekerja sama, belajar mengendalikan diri, dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Guru juga punya peran penting dalam membantu siswa berkembang, baik secara akademik maupun sosial.

Menurut Kartina dan rekan-rekan (2021), pengelolaan kelas bertujuan untuk:

1. Menghentikan perilaku siswa yang mengganggu proses belajar.
2. Mengatur suasana kelas agar tetap nyaman dan mendukung belajar.
3. Membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa agar pembelajaran jadi lebih efektif.

Guru bisa mengelola kelas dengan baik kalau bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman, mengatur perilaku siswa, dan menjalin hubungan yang baik dengan mereka. Kelas yang nyaman bisa dibuat dengan menata ruang belajar agar rapi, bersih, dan tidak bikin siswa terganggu. Guru juga perlu membuat aturan yang jelas dan memberi penghargaan agar siswa lebih tertib.

Selain itu, guru penting untuk peduli, memahami kebutuhan dan minat siswa, serta memberi masukan yang membangun. Hal ini bisa meningkatkan semangat belajar dan menciptakan suasana yang positif. Guru juga harus jadi fasilitator yang mendampingi siswa dalam belajar dan mengembangkan kemampuan mereka.

Kunci utama dalam mengelola kelas adalah menjaga keseimbangan antara aturan dan kebebasan. Guru perlu memberi batasan yang jelas, tapi juga membiarkan siswa berekspresi dan berpikir kreatif. Dengan begitu, kelas jadi lebih hidup dan siswa bisa berkembang maksimal. Guru juga perlu rutin mengecek proses belajar dan menyesuaikannya jika perlu, supaya tujuan pembelajaran tercapai.

Yang tidak kalah penting, guru harus membangun hubungan baik dengan siswa, memahami latar belakang mereka, dan menunjukkan kepedulian. Ini bisa bikin siswa lebih semangat belajar. Guru juga sebaiknya jadi contoh yang baik, dengan sikap positif dan profesional dalam kesehariannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan elemen utama dalam manajemen pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan faktor krusial dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penataan lingkungan kelas yang efektif akan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan, semakin optimal pula pencapaian akademik yang diraih siswa. Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, pengaturan tata ruang kelas yang fungsional, hingga penataan elemen visual seperti dekorasi yang mendukung suasana belajar. Selain itu, guru juga bertindak sebagai organisator dan supervisor dalam proses pembelajaran.

Kelas berfungsi sebagai ruang utama bagi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran secara merata dari sumber yang sama, yaitu guru. Kelas juga menjadi tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang berguna di masa depan. Pengelolaan kelas, yang merupakan keterampilan penting bagi seorang guru, bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Suasana tersebut mendorong peserta didik untuk lebih antusias, termotivasi, dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan menerapkan prinsip, tujuan, dan fungsi pengelolaan kelas secara optimal, akan tercipta lingkungan belajar yang mendukung kemandirian siswa dan mempermudah tugas guru dalam membimbing peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan

kelas merupakan salah satu variabel kunci yang memengaruhi hasil belajar peserta didik secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Pendidikan Mandala Vol. 8. No. 2 Juni 2023 p-ISSN: 2548-5555, e-ISSN: 2656-6745 Jurnal Pendidikan Mandala 487 Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara
- JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854) Volume 6, Nomor 11, November 2023 (9640-9643) 9640 Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di SDN 34/I Teratai Fakhira Alya¹, Eny Safitri², Yantoro³, Bradley Setiyadi⁴
- Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan Volume 1, No 2, November 2022- Januari 2023 e ISSN 2961-9130 215 Pengelolaan Kelas Sebagai Acuan Pembelajaran Aktif Athalia A. Aptanta Tumanggor¹, Neviyarni², Herman Nirwana³
- siti yumnah E-ISSN: 2579-7131 PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam Vol.13, No.1, April 2018 18 STRATEGI DAN PENDEKATAN PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN
- Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 06 Nomor 01, Juni 2021 43 PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR Mutiaramses¹ , Neviyarni S², Irda Murni³
- Djamarah, S.B. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, R.I. (2008). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Emmer, E.T., & Evertson, C.M. (2016). *Classroom Management for Middle and High School Teachers*. Pearson.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Woolfolk, A. (2014). *Educational Psychology*. Pearson Education.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach (9th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Djamarah, S. B. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2016). *Classroom Management for Middle and High School Teachers (10th ed.)*. Boston: Pearson.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, & Asep, J. (2009). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.

Woolfolk, A. (2016). *Educational Psychology (13th ed.)*. Boston: Pearson Education.